

## Edukasi Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif

Sutik<sup>1</sup>, Wayan Rangga<sup>2</sup>, Raka Thamus Getsunoko<sup>3</sup>, Sabrina Putri Tri S<sup>4</sup>, Septy Wahyu<sup>5</sup>,  
Sri Sintia Triana D<sup>6</sup>, Timotius Yansen<sup>7</sup>, Yekolya Susana Dunga<sup>8</sup>, Cinta Putriliana<sup>9</sup>, Kerenhapukh P<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>STIKES RS. Baptis Kediri

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diserahkan, 27 Mei 2023  
Diterima, 7 Juni 2023  
Diterbitkan, 20 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Edukasi  
Gizi  
Hiperaktif

### ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang perlu dikenal dan diidentifikasi dari kelompok pada anak umumnya, karena mereka memerlukan pelayanan yang bersifat khusus. Pelayanan tersebut salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dalam masa tumbuh kembangnya. Bahan makanan tertentu bisa berpengaruh terhadap kejadian hiperaktifitas anak-anak atau Attention Deficit Hiperactivity Disorder. Metode yang digunakan dengan memberikan edukasi langsung melalui pemaparan materi. Pengukuran pemahaman orang tua ABK menggunakan kuesioner. Hasil yang didapatkan bahwa edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman orang tua ABK, dengan nilai pre-test pemahaman orang tua dari 25 orang menunjukkan 13 orang (52%) cukup dan 6 orang (24%) kurang, sedangkan nilai post-test dari 25 orang menunjukkan pemahaman sangat baik 10 orang (40%) dan baik 12 orang (48%).

### ABSTRACT

*Children with special needs are children with special characteristics that need to be known and identified from the group in general children, because they need special services. One of these services is the fulfillment of good nutritional needs during the growth and development period. Certain foods can affect the incidence of children's hyperactivity or Attention Deficit Hyperactivity Disorder. The method used is by providing direct education through material presentation. Measurement of understanding of ABK parents using questionnaires. The results found that education was proven to be able to increase the understanding of ABK parents, with pre-test scores of parental understanding of 25 people showing 13 people (52%) sufficient and 6 people (24%) less, while post-test scores of 25 people showed very good understanding of 10 people (40%) and good 12 people (48%).*

#### Keywords:

Education  
Nutrient  
Hyperactive

This is an open access article under the CC BY-SA License.



#### Penulis Korespondensi:

Sutik,  
STIKES RS. Baptis Kediri,  
Email: [grace2008sutik@gmail.com](mailto:grace2008sutik@gmail.com)

## 1 PENDAHULUAN

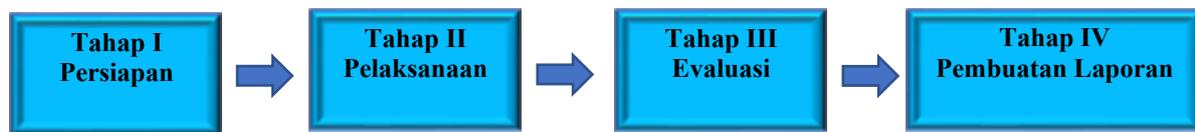
Permasalahan gizi dan kesehatan merupakan permasalahan yang masih menjadi tantangan, utamanya dalam pembangunan suatu bangsa untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif (Achmad & Togubu, 2023). Kebutuhan akan zat gizi atau nutrisi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan yang sangat berpengaruh terhadap fungsi otak, terutama pada anak-anak, sehingga bisa menunjang pertumbuhan yang optimal (Hijriyah Eve et al., 2022). Sel-sel otak seperti sel-sel tubuh lainnya memerlukan nutrisi yang tepat untuk menjalankan fungsinya. Makanan yang tepat bila diberikan pada anak dengan ADHD bisa mengoptimalkan fungsi otak. Beberapa bahan makanan seperti karbohidrat simpleks (*refined sugar*), bahan pewarna dan pengawet makanan artifisial (*food additives*) serta asam lemak esensial bisa mempengaruhi aktifitas elektrik otak dan pembentukan neurotransmitter seperti dopamin, serotonin dan norepinephrine (Lange, 2020). Nutrisi yang terkandung didalamnya mempengaruhi fungsi kognitif, kemampuan anak untuk memperhatikan (*attention*), pola tidur dan suasana hati (*mood*). Orang tua yang mempunyai anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) melaporkan bahwa bahan makanan tertentu berpengaruh terhadap hiperaktivitas anak-anak mereka (Schab & Trinh, 2004). Hasil dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antara makanan yang dikonsumsi ABK dengan gejala hiperaktifitas. Anak yang mengkonsumsi makanan yang sehat atau banyak sayur dan buah-buahan, biji-bijian yang tidak diproses dalam kemasan instan serta konsumsi daging rendah lemak mempunyai kesehatan mental yang lebih baik serta kecenderungan untuk mengalami gangguan suasana hati (*mood disorders*) lebih rendah 25-35 %, Selhub : 2015, dalam (Sugeng et al., 2021).

Jumlah Anak berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia kian meningkat setiap tahunnya, dan PBB memberikan estimasi bahwa setidaknya terdapat 10 persen anak usia sekolah merupakan penyandang disabilitas (Hanifah). Informasi yang didapatkan dan telah dilakukan survei dengan cara wawancara dari beberapa orang tua anak di SLB Putera Asih Kota Kediri, pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), terutama ADHD dan Autis memiliki kendala produk pangan yang memberikan dampak reaktif tertentu yaitu pangan yang berbahan gula, gluten, kasein, msg, zat pewarna buatan dan zat adiktif lainnya. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan makanan yang berkualitas untuk tubuhnya, asupan dan konsumsi makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan budaya, ekonomi, pola pikir orang tua, dan sikap protektif seorang ibu, karena setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan yang berbeda-beda, seperti halnya penyandang Autis dan ADHD memiliki kasus untuk menghindari pangan yang mengandung gluten, kasein dan gula karena dapat berpengaruh dengan gejala perilaku penyandang autis dan ADHD. Hal ini yang menjadikan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian agar tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dengan baik (Sugeng et al., 2021).

Pola makan yang baik dan seimbang merupakan perilaku yang paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang (Citra Palupi, 2018). Masa tumbuh kembang anak mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, kognitif dan sosial, yang harus didukung oleh asupan makanan yang harus diperhatikan. Untuk meminimalisir gejala-gejala yang muncul pada anak autisme dan ADHD seperti gejala gangguan komunikasi dan interaksi sosial, gangguan tingkah laku, gangguan emosi, gangguan hiperaktifitas, gangguan impulsif dan gangguan *inattention*, maka seorang ibu harus mengerti asupan makanan atau gizi apa yang harus dikonsumsi oleh anak penyandang autisme dan ADHD dan untuk mengetahui apakah benar ibu dari anak penyandang Autisme dan ADHD tersebut memberikan makanan sesuai diet yang dibutuhkan. Makanan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan hiperaktifitas meningkat dan emosi tidak stabil (Siron et al., 2020). Seorang ibu juga harus tegas dalam melarang dan memperbolehkan anak untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu, dan ibu juga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang terapi atau diet pada anaknya (Nurhidayah et al., 2021). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua/wali serta ABK akan pentingnya “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”.

## 2 METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SLB Putera Asih Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat di SLB Putera Asih Kota Kediri ini dengan metode pemberian edukasi kepada orang tua dan ABK yang duduk dikelas 1 SMP-LB Putera Asih Kota Kediri, tentang “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Metode Edukasi serupa dengan judul “Penyuluhan Tentang Makanan Yang Dianjurkan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Hiperaktif ini juga pernah dilakukan oleh: (Sugeng et al., 2021), dan juga Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah (Syarifuddin et al., 2022). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam waktu 2 bulan. Kegiatan awal yang dilakukan mulai bulan November 2022 - Januari 2023. Tahap persiapan dalam kegiatan ini adalah perencanaan, penyusunan proposal, koordinasi dengan bagian UPT-PPM. Sasaran pelaksanaan adalah semua orang tua dan ABK yang duduk dikelas 1 SMP-LB Putera Asih Kota Kediri, yang berjumlah 28 orang. Inti dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi. Namun sebelum dilakukan edukasi, tim pengabdian melakukan pre-test dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan seputar materi yang terkait tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Setelah diberikan edukasi kemudian dilakukan pengukuran kembali atau post-test. Analisa data yang digunakan secara deskriptif dengan penghitungan distribusi frekuensi (%). Hasil analisa data disajikan dalam bentuk diagram batang. Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah, tertera sebagai berikut pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

2.1 Langkah pertama, tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKES RS. Baptis Kediri melakukan pengurusan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” di SLB Putera Asih Kota Kediri.

2.2 Pada bulan November 2022, memberikan edukasi dengan cara presentasi, ceramah menggunakan media power point, alat peraga, leaflet tentang gizi seimbang dan pemutaran video serta game dengan tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”, kepada orang tua/wali, serta ABK di SLB Putera Asih Kota Kediri. Sebelum tim pengabdian memberikan edukasi, maka dilakukan pengukuran (pre-test) dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

2.3 Pada minggu ke-2 bulan Januari 2023, tim pengabdian melakukan evaluasi (post-test) terkait pemahaman dari orang tua/wali dan ABK, setelah mendapatkan edukasi pada pertemuan pertama.

2.4 Selanjutnya, dalam tahap terakhir tim pengabdian melakukan pembuatan laporan dan merencanakan publikasi luaran yang telah ditargetkan.

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SLB Putera Asih Kota Kediri, dengan tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” untuk meningkatkan pemahaman orang tua/wali dan ABK di SLB Putera Asih Kota Kediri, yang dilaksanakan pada bulan November 2022 – Januari 2023. Pada bulan November 2022, tim pengabdian melakukan koordinasi, survei awal dan melakukan edukasi terkait tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Pemberian edukasi dengan cara presentasi, ceramah menggunakan media power point, alat peraga, leaflet tentang gizi seimbang dan pemutaran video serta game terkait tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”.

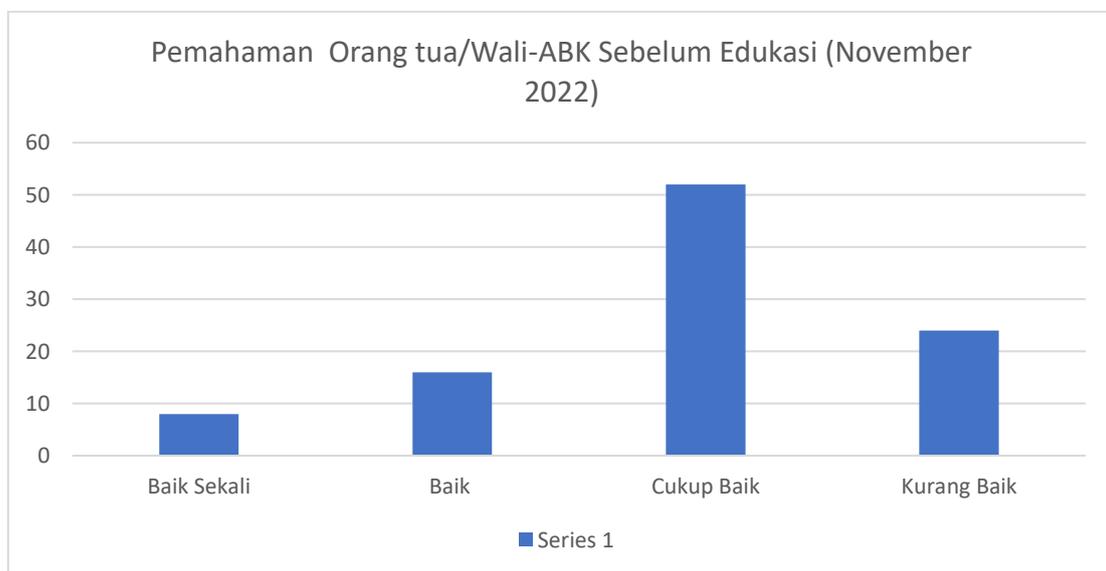
### 3.1. Kegiatan Pengukuran Sebelum Dilakukan Edukasi



Gambar 2. Kegiatan Pre-test

Kegiatan pre-test pada gambar 2 dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan kuesioner terkait “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Maksud dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pemahaman orang tua/wali ABK, sebelum diberikan edukasi.

### 3.2. Hasil Pengukuran Sebelum Diberikan Edukasi (Pre-test)



Gambar 3. Hasil Pengukuran Pemahaman Orang tua ABK Sebelum Diberikan Edukasi

Jumlah orangtua/wali dan ABK SMP-LB di SLB Putera Asih Kota Kediri, yang mengikuti edukasi berjumlah 25 orang. Dari hasil pengukuran (pre-test) pada gambar 3 dengan menggunakan kuesioner, sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil pemahaman orang tua/wali ABK terkait tema “Hidup Sehat

Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” adalah sebagai berikut: Sangat baik hanya 2 orang (8%), Baik 4 orang (16%), Cukup baik 13 orang (52%) dan Kurang baik 6 orang (24%).

Sebelum diberikan edukasi, tim pengabdian melakukan pengukuran atau pretest dengan tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Setelah itu tim pengabdian melakukan edukasi, dengan dengan cara presentasi, ceramah menggunakan media power point, alat peraga, leaflet tentang gizi seimbang dan pemutaran video serta game atau permainan dengan menebak gambar seputar materi gizi. Setelah diberikan edukasi, tim pengabdian melakukan evaluasi (post test) pada bulan Januari 2023 untuk melihat pemahaman orangtua/wali ABK yang telah diberikan seperti pada gambar 4 dan gambar 5.

### 3.2. Penyampaian Materi tentang “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif



Gambar 4: Pemberian Edukasi Gizi



Gambar 5 : Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6. Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini disampaikan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dari STIKES RS. Baptis Kediri. Tujuan utama edukasi ini adalah supaya semua orang tua/wali ABK mengetahui dengan baik tentang pentingnya “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” seperti slide pada gambar 6. Zat gizi memiliki peranan penting untuk menjaga kesehatan mental seseorang. Hasil studi menjelaskan bahwa ketika seseorang dengan kondisi kesehatan mental yang tidak baik, akan sering mengalami kekurangan zat gizi tertentu, vitamin esensial, mineral, asam amino dan asam lemak omega-3.

Dalam beberapa penelitian juga membuktikan bahwa semakin banyak seseorang mengonsumsi suatu makanan yang kaya akan buah-buahan dan sayuran, tinggi lemak sehat, kacang-kacangan dan ikan serta rendah makanan olahan, maka semakin seseorang akan terlindungi dari gangguan mental (Cahyaningtyas Kristy & Mahmudiono, 2022). Untuk menjaga status gizi supaya tetap terjadi keseimbangan, maka orang tua harus betul-betul memperhatikan asupan gizi pada anaknya (Fatikasari et al., 2022) dan (Juliana & Aisyah, 2022). Pada anak berkebutuhan khusus mengalami beberapa masalah yang dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan diantaranya adalah anak makan terlalu sedikit seperti pada kasus autisme anak tidak suka makan makanan dari tekstur atau selera tertentu, masalah kesehatan yang melibatkan sistem pencernaan, intoleransi makanan, mengalami infeksi dan gangguan metabolisme (Setyaningsih et al., 2019).

Langkah untuk mengurangi gejala pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis salah satunya adalah dengan memberikan intervensi diet. Intoleransi dan alergi makanan merupakan salah satu faktor pencetus yang perlu diperhatikan terhadap anak autisme. Intervensi diet khusus bagi anak penyandang autisme akan sangat bermanfaat untuk mengurangi manifestasi klinis yang terjadi, sehingga dapat membantu dalam perbaikan tingkah laku (Dwi Pramardika et al., 2019). Sedangkan pada anak dengan kondisi hiperaktif sebaiknya menghindari makanan yang mengandung salisilat seperti jagung, gandum, coklat, jeruk dan *junk food* karena dapat menyebabkan gangguan pemusatan perhatian, perilaku hiperaktif dan impulsif yang bertanggung jawab dalam mengendalikan perilaku, konsentrasi dan suasana hati (Suryani dan Badi'ah, 2017).



Gambar 7. Kegiatan *Ice-Breaking* dan Edukasi Permainan (Game TGS)

Setelah proses penyampaian materi dengan metode ceramah seperti pada gambar 7. Peserta memasuki edukasi permainan yaitu “Pemutaran Video Game Tebak Gambar” seputar topik makanan sehat dan bergizi. Peserta sangat antusias selama proses permainan berlangsung. Pemberian edukasi melalui permainan dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi anak. Anak akan memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

### 3.3 Kegiatan Pengukuran Sesudah Diberikan Edukasi



Gambar 8. Kegiatan Post-test

Kegiatan post-test pada gambar 8 dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan kuesioner terkait “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif”. Maksud dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pemahaman orang tua/wali ABK, sesudah diberikan edukasi.

### 3.4 Hasil Pengukuran Sesudah Diberikan Edukasi (Post-test)



Gambar 9. Hasil Pengukuran Pemahaman Orang tua ABK Sesudah Diberikan Edukasi

Jumlah orangtua/wali dan ABK SMP-LB di SLB Putera Asih Kota Kediri, yang mengikuti evaluasi (post-test) berjumlah 25 orang. Dari hasil pengukuran (post-test) pada gambar 9 dengan menggunakan kuesioner, sesudah diberikan edukasi didapatkan hasil pemahaman orang tua/wali ABK terkait tema “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” adalah sebagai berikut: Sangat baik 10 orang (40%), Baik 12 orang (48%), Cukup baik 2 orang (8%) dan Kurang baik hanya 1 orang (4%).

Edukasi tentang “Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif” dengan menggunakan media power point, alat peraga, leaflet tentang gizi seimbang dan pemutaran video serta game atau permainan dengan menebak gambar seputar materi gizi. Edukasi terkait materi tersebut dijelaskan oleh tim pengabdian secara detail dan sangat jelas, juga dikombinasi dengan permainan game maupun tebak gambar, sehingga dapat menstimulasi pemahaman orang tua/wali ABK dengan sangat baik.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SLB Putera Asih Kota Kediri kepada orang tua/wali ABK pada bulan November 2022-Januari 2023, dengan metode edukasi secara langsung, hasil yang didapatkan bahwa edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman orang tua ABK, dengan nilai pre-test pemahaman orang tua dari 25 orang menunjukkan 13 orang (52%) cukup dan 6 orang (24%) kurang, sedangkan nilai post-test dari 25 orang menunjukkan pemahaman sangat baik 10 orang (40%) dan baik 12 orang (48%). Untuk itu perlunya Edukasi Hidup Sehat Dengan Pemenuhan Gizi Yang Baik kepada orang tua dan ABK. Dengan demikian diharapkan dapat membantu mengurangi keterbatasan anak dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu keterbatasan secara mental, emosi maupun fisik.

#### REFERENSI

- Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita. *Abdimas Polsaka*, 25–31. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.28>
- Cahyaningtyas Kristy, N., & Mahmudiono, T. (2022). Mengoptimalkan Asupan Zat Gizi sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental: Sebuah Tinjauan Literatur Optimizing Nutrient Intake as a Preventive Effort in Overcoming Mental Health Problem: A Literature Review. *Universitas Airlangga*, 11 (2), 544–561.
- Citra Palupi, K. (2018). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jakarta Utara Jurnal Abdimas*, 5(1), 49.

- Dwi Pramardika, D., Susanti, E., Widya Gama Mahakam Samarinda, U., & Kebidanan Bunga Husada, A. (2019). Analisis Pola Makan Anak Autis Yayasan Tongkat Musa Indonesia ABK Bangun Rejo Kabupaten Kutai Kartanegara. 2(1).
- Fatikasari, R., Wahyani, D., Masrikhiyah C A Program, R., Gizi, S., Kesehatan, I., & Com, A. (2022). Hubungan Asupan Makanan Dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Siswa-Siswi SMKN 1 Kota Tegal. 59–65.
- Hijriyah Eve, M., Hayatun Nufus, F., Agista, J., Setiyanti, A., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Tim, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Penyuluhan Gizi Pada Anak Di Yayasan Sahabat Yatim RMJ.
- Juliana, E., & Aisyah, I. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dan Perkembangan Anak. 2(1).
- Nurhidayah, I., Achadiyanti, D., Ghraha Ramdhanie, G., & Keperawatan, F. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Diet Gluten dan Kasein Pada Anak Penyandang Autis. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 599–611.
- Setyaningsih, R., Akademi, D., Panti, K., & Surakarta, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *JKH*, 3(2), 2621–8704.
- Siron, Y., Mushlihah, L., Sari, N., Egi, A., Dina, S., Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (2020). Diet Anak Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD): Tantangan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 161–169. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>
- Sugeng, M. W., Wulandari, R. D., & Setijowati, E. D. (2021). Penyuluhan Tentang Makanan yang Dianjurkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Hiperaktif. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1120–1126. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.424>
- Syarifuddin, S., Afni Ponseng, N., Latu, S., Ade Ningsih, N., Studi, P. S., Masyarakat, K., Tamalatea, S., & Selatan, S. (2022). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. 6(1).